

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Chatarina Patrisia Kleden, Syamsiati, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : ririnkleden@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan media gambar pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup di kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Bakuan Kecamatan Lembah Bawang Kabupaten Bengkayang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 61, kemudian meningkat menjadi 79 pada siklus II. Selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18. Dengan demikian skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dinyatakan belum tuntas karena tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 65, kemudian pada siklus II dinyatakan tuntas. Pada kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup pada siklus I memperoleh skor 2,27 meningkat menjadi 3,29 pada siklus II, selisih 1,02. Sedangkan skor pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup pada siklus I adalah 2,55 meningkat menjadi 3,4 pada siklus II, selisih 0,85.

Kata kunci: Hasil Belajar, Media Gambar, IPA

Abstract: The purpose of this study is to get the accurate information to improve students' learning result in science teaching through picture media about live creature characteristic study in class III State-owned Elementary School 03 Bakuan Lembah Bawang Subdistrict Bengkayang Regency. The method of this research used is the descriptive method. There is increased of students' learning result in the first cycle is 61, and then increased up to 79 in the second cycle. Thus the score of the subjection mean of students' learning result in the first cycle is clarify not complete yet because it is not getting up to the Minimum Exhaustiveness Criteria (MEC) is 65, thus in the second cycle is clarify completed. At the teacher's capability of learning planning about live creature characteristic in the first cycle is 2,27 is increased up to 3,29 in the second cycle, there is a difference 1,02. Whereas the score of the teacher's compability in teaching about live creature characteristic

in the first cycle is 2,55 is increased up to 3,4 in the second cycle, there is a difference 0,85

Key words: Learning result, Picture Media, Science

Belajar merupakan proses adaptasi pemikiran dengan mengaitkan pengalaman dan ide baru dengan hal yang sudah diketahui. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hasil perubahan pencapaian nilai, melalui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran serta penilaian. Belajar melalui pengalaman bukan merupakan suatu konsep pendidikan yang bersifat molekular, tetapi lebih sebagai konsep molar yang menjelaskan proses sentral dari adaptasi atau penyesuaian manusia terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa masih rendah, khususnya dalam pembelajaran IPA. Hasil belajar siswa tidak mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Ilmu Pengetahuan Alam, KKM masih dibawah 65. Guru menyampaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam telah semaksimal mungkin, namun pada kenyataannya pembelajaran belum sesuai yang diharapkan.

Dengan adanya penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Media Gambar Kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Bakuan Bengkayang” diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Ciri-ciri MakhluK Hidup. Peneliti berusaha untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Menurut Sadiman Arief S. (2003:21), media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup pada manusia yaitu bernapas, memerlukan makanan, mengalami pertumbuhan, bergerak, menerima dan menanggapi ransangan, dan berkembangbiak menggunakan media gambar.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Bakuan Kecamatan Lembah Bawang Kabupaten Bengkayang. Sedangkan manfaatnya antara lain: untuk menambah bahan pustaka yang menyangkut masalah penggunaan media gambar pada pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup pada manusia, tumbuhan dan hewan yaitu bernapas, memerlukan makanan, mengalami pertumbuhan, bergerak, menerima dan menanggapi ransangan, dan berkembangbiak; bagi guru adalah agar dapat menambah wawasan bagi

pengembangan ilmu pendidikan, serta pengetahuan tentang strategi dan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa; bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup; dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dengan cara mendorong guru agar dapat memilih berbagai metode, strategi maupun pendekatan yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Dalam penelitian ini adalah suatu hasil perubahan pencapaian nilai, melalui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran serta penilaian. Penilaian hasil belajar adalah upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa. Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang di dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Media gambar dilihat dari pandangan media grafis adalah gambar-gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan dan hasil karya seni fotografi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. peneliti sains mengungkapkan bahwa belajar sains merupakan proses konstruktif yang menghendaki partisipasi aktif dari siswa, sehingga di sini peran guru berubah, dari sumber dan pemberi informasi menjadi pendiagnosis dan fasilitator belajar siswa. IPA adalah kumpulan teori yang telah diuji kebenarannya yang menjelaskan tentang pola-pola keteraturan dari gejala alam yang diamati secara seksama. Dapat disimpulkan bahwa IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang gejala-gejala alam, pengetahuan yang timbul oleh kumpulan fakta, melalui metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memperoleh keyakinan terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ada beberapa hal yang menjadi ruang lingkup pembelajaran di dalamnyamateri ciri-ciri makhluk hidup yaitu makhluk hidup bernapas, makhluk hidup memerlukan makanan, makhluk hidup mengalami pertumbuhan, makhluk hidup bergerak, makhluk hidup menerima dan menanggapi rangsangan, dan

mahlul hidup berkembang biak. Dapat dijabarkan materinya sebagai berikut: Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup; menggolongkan makhluk hidup berdasarkan ciri-cirinya; dan menyebutkan contoh ciri-ciri makhluk hidup pada manusia, tumbuhan dan hewan seperti bernapas, memerlukan makanan, mengalami pertumbuhan, bergerak, menerima dan menanggapi rangsangan, dan berkembangbiak.

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau pola umum Pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi dasar belajar IPA. Dari pola umum itu guru dapat membuat desain pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Dalam pembelajaran IPA di SD, guru juga perlu untuk memilih strategi yang tepat. Siswa yang ada dalam suatu kelas memiliki latar belakang yang berbeda, termasuk dalam hal penerimaan terhadap materi pelajaran. Untuk itu perlu menerapkan strategi yang tepat, yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang ada di kelas tersebut. Dengan menerapkan strategi yang tepat, siswa akan terdorong untuk belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Gambar termasuk media pembelajaran berbasis visual, gambar dapat memudahkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang rumit. Media gambar dapat menyuguhkan elaborasi yang menarik tentang struktur atau organisasi suatu hal, sehingga juga memperkuat ingatan. Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya media, anak usia dini dapat menyerap dengan mudah pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penerapan yang dilakukan dalam model pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup pada manusia, tumbuhan dan hewan seperti bernapas, memerlukan makanan, mengalami pertumbuhan, bergerak, menerima dan menanggapi rangsangan, dan berkembangbiak menggunakan media gambar yang dapat diuraikan pada pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dalam kegiatan inti.

Hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Yang termasuk indikator hasil belajar adalah menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri; dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil.

METODE

Metode penelitian dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, prosedur pemecahan masalah karena ingin menggambarkan atau memaparkan secara objektif dan faktual mengenai "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Bakuan". Peneliti ingin mendeskripsikan peningkatan hasil yang diperoleh siswa saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada saat penelitian di SD Negeri 03 Bakuan.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. Agar mudah dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas lebih profesional. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepatantasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. Agar mudah dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas lebih profesional. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepatantasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. penelitian dilakukan di dalam kelas yaitu kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Bakuan dengan subyek penelitian yaitu guru kelas III dan siswa kelas III yang berjumlah 10 orang.

Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam dua siklus, dimana dalam satu siklus akan dilakukan satu kali pertemuan. Siklus tersebut mengimplementasikan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup menggunakan media gambar. Prosedur penelitian ini dijabarkan ke beberapa tahap yaitu:

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media, lembar observasi dan mendiskusikannya dengan kepala sekolah dan teman sejawat (guru kolaborator), serta menyiapkan tes hasil belajar.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pertama-tama guru menyampaikan apresiasi, tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memasang media gambar di papan tulis, guru menjelaskan pokok bahasan. Meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 3-4 orang. Kemudian guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan terkait materi. Siswa diberi pertanyaan dan menjawab dengan cara menempelkan gambar ke tabel pengamatan yang tersedia di papan tulis. Guru membahas hasil kerja siswa. Dari pembahasan tersebut, siswa dibimbing guru bersama-sama menyimpulkan materi.

Tahap Pengamatan

Pada tahap ini kepala sekolah dan guru kolaborator mengamati guru sebagai peneliti dan siswa di dalam kelas. Hal yang diamati pada siswa adalah hasil belajar yang tampak pada proses pembelajaran.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini kepala sekolah melihat kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya bersama guru peneliti

dan guru kolaborator, menyusun kembali rencana untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka dibutuhkan teknik dan alat pengumpul data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang dilaksanakan adalah teknik observasi langsung. Data berupa skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, data skor kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dan data hasil belajar siswa. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi proses pembelajaran dengan menggunakan lembar IPKG 1, lembar IPKG 2, dan tes hasil belajar siswa

Analisis data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dilakukan dengan perhitungan rata-rata. Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus dari Suharsimi Arikunto (2001:264) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

Analisis data yang berhubungan dengan aktivitas belajar. Untuk mencari persentase aktivitas tersebut, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2008:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

P = angka persentase

f = frekuensi yang muncul

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*)

Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase. Tolak ukur yang digunakan adalah sebagai berikut (Muhammad Ali, 2005:177) :

75,01% - 100% = Sangat Baik

50,01% - 75% = Baik

25,01% - 50% = Cukup Baik

0,01% - 25% = Kurang Baik

Nana Sudjana (2011:77) menyatakan “rentangan kategori bisa tinggi, sedang, rendah atau baik, sedang, kurang”. Pada Penelitian Tindakan Kelas tidak ada ketentuan berapa siklus yang harus dilakukan oleh peneliti, tergantung pada peneliti. Jika hasil telah mencapai KKM 65 dan memuaskan maka peneliti dapat menghentikan penelitian dan mengambil kesimpulan (Sardiman, 2011:49). Jika hasil yang diperoleh memuaskan dalam perbaikan dan peningkatan hasil belajar di kelas, penelitian dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengamatan tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	11,35	16,47
Skor Rata-rata	2,27	3,29

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai instrumen penilaian kemampuan guru pada IPKG 1 dalam merencanakan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup pada siklus I, dapat dilihat bahwa skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,27 meningkat menjadi 3,29 pada siklus II terdapat selisih 1,02. Skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup pada siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan baik.

Hasil penelitian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Aspek Yang Diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	10,2	13,61
Skor Rata-rata	2,55	3,4

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada siklus I dengan skor rata-rata yaitu 2,55 meningkat menjadi 3,4 pada siklus II terdapat selisih 0,85. Skor rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup menggunakan media gambar pada siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan baik.

Hasil belajar siswa yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup di kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Bakuan menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Hasil Belajar	61	79

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup menggunakan media gambar, pada siklus I hasil belajar siswa 61 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79, sudah mencapai KKM dan dinyatakan tuntas sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai instrumen penilaian kemampuan guru pada IPKG 1 dan IPKG 2, dan hasil belajar siswa dapat dipaparkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru kelas pada IPKG 1 dalam perencanaan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup menggunakan media gambar pada siklus I, dapat dilihat masih terdapat aspek yang belum maksimal. Kekurangan yang dilaksanakan peneliti misalnya kurangnya kejelasan rumusan, kurangnya kelengkapan cakupan rumusan, kurangnya kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kurangnya keruntutan dan sistematika materi, kurangnya kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kurangnya kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kurangnya kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran, kurangnya kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik, kurangnya kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran, kurangnya kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik, kurangnya kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, kurangnya kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kurangnya kejelasan prosedur penilaian, dan kurangnya kelengkapan instrumen, sehingga perlu melakukan perbaikan terhadap siklus selanjutnya. Pada siklus II aspek yang diamati mengalami peningkatan sehingga kekurangan peneliti pada siklus I dapat teratasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan guru pada IPKG 1 semakin meningkat. Sedangkan hasil pengamatan penilaian kemampuan guru pada IPKG 2 dalam melaksanakan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dapat dilihat masih terdapat beberapa aspek yang belum maksimal. Kekurangan yang dilaksanakan peneliti misalnya kurangnya kesiapan ruangan alat dan media pembelajaran, belum maksimal dalam menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan, belum maksimal dalam menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar, belum maksimal dalam mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan, belum maksimal dalam menunjukkan keterampilan dalam penggunaan materi, belum maksimal untuk menghasilkan pesan yang menarik, belum maksimal dalam memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar, belum maksimal untuk menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, belum maksimal dalam menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif, belum maksimal dalam mengembangkan sikap peka, tanggap dan adaptif tetapi kritis

terhadap lingkungan sekitar, belum maksimal dalam melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan), belum maksimal dalam menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, belum maksimal dalam melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa, sehingga perlu melakukan perbaikan terhadap siklus selanjutnya. Pada siklus II aspek yang diamati mengalami peningkatan sehingga kekurangan peneliti pada siklus II dapat teratasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan guru pada IPKG 2 semakin meningkat.

Terjadi peningkatan penilaian kemampuan guru pada perencanaan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan nilai skor rata-rata 2,27 meningkat menjadi 3,29 pada siklus II terdapat selisih nilai skor 1,02. Skor rata-rata penilaian kemampuan guru pada pelaksanaan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup pada siklus I yaitu 2,55 meningkat menjadi 3,4 pada siklus II terdapat selisih 0,85. Skor rata-rata penilaian kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dan pelaksanaan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup pada siklus I dikategorikan cukup, sedangkan skor rata-rata penilaian kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dan pelaksanaan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup pada siklus II dikategorikan baik.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa pada pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup menggunakan media gambar yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, dapat dijabarkan sebagai berikut. Hasil belajar siswa pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan karena belum mencapai KKM. Sehingga dilanjutkan ke siklus II yang mengalami perubahan yang lebih baik karena telah mencapai KKM.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa berpengaruh pada kondisi siswa aktif dan antusias untuk menemukan dan menciptakan sendiri pengetahuannya dengan cara melakukan pengamatan secara langsung sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan dapat diingat kembali. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi lebih bermakna karena dengan pendekatan media gambar dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan diberitahu. Perolehan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan media gambar di Sekolah Dasar Negeri 03 Bakuan mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada siklus I rata-rata perolehan hasil belajar siswa sebesar 61 kemudian meningkat menjadi 79 pada siklus II terdapat selisih sebesar 18 dengan demikian perolehan hasil belajar pada tiap siklus mengalami peningkatan yang baik dan telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan, penerapan media gambar pada pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup

tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 61, meningkat menjadi 79 pada siklus II. Untuk skor rata-rata kemampuan guru kelas dalam perencanaan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dan pelaksanaan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dengan kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan rata-rata tiap siklusnya. Pada siklus I, rata-rata skor yaitu sebesar 2,27, sedangkan pada siklus II sebesar 3,29, terdapat selisih sebesar 1,02 dan 2,55 pada siklus I sedangkan siklus II sebesar 3,4 terdapat selisih 0,85. Perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup menggunakan media gambar di SDN 03 Bakuan mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata perolehan hasil belajar siswa yaitu 61 meningkat menjadi 79 pada siklus II terdapat selisih 18, dengan demikian perolehan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik dan telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan beberapa hal, yaitu dalam proses pembelajaran, guru kelas hendaknya dapat mengelola kelas dan menyampaikan apersepsi dengan baik. Dalam melaksanakan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dengan media gambar, guru kelas seharusnya mampu menjelaskan langkah-langkah cara mengisi lembar LKS pada siswa sehingga siswa dapat mengerjakan dengan baik tanpa ada perasaan bingung. Dalam pelaksanaan pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup media gambar, guru kelas harus dapat memberikan refleksi dan membuat kelas menjadi aktif. Mampu menguasai langkah-langkah pembelajaran tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Carin Arthur. (1993). *Teaching Science Through Discovery*. New York: Macmillan Publishing Company.
- D. Kolb. (1984). *Experiential Learning : Experience as The Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Sardiman A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Alpha Beta.
- Siti Aisyah. (2014). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.
- Suciati, dkk. (2004). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.